BAB IV

PERANAN K.H MUSTHOFA DALAM MENGEMBANGKAN PONDOK PESANTREN TARBIYATUT THOLABAH KRANJI PACIRAN LAMONGAN

1898-1950 M.

Dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah memiliki sejarah perkembangan yang bertingkat dan lebih kompleks seiring dengan berjalannya waktu. Dimulai dari berdirinya Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah sebagai bentuk keprihatinan KH. Musthofa terhadap dunia pendidikan yang ada di Kranji dengan adanya pesantren lainnya. Namun pola pendidikan yang terdapat di pondok pesatren tidak menghambat terbentuknya citra pendidikan yang lebih maju di desa tersebut. KH. Musthofa menganggap apa yang diterapkan dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah akan bisa memajukan kualitas anak didik. Oleh karena itu ia menginginkan suatu peran yang mengembang pendidikan keagamaan yang ia wujudkan dengan mendirikan Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah sebagai lembaga pendidikan yang tak lepas dengan pondok pesantren lainnya.

A. Perintisan dan Pembangunan

KH. Musthofa pulang dari tanah suci untuk mudzakarah kepada seorang tokoh ulama, kemudian KH. Musthofa mengamalkan ilmunya, dan berusaha mengembangkan pusat kajian, tidak hanya sebatas tempat belajar anak-anak membaca Al-Quran, melainkan sudah mengarah kepada usaha mendirikan pondok. Pelajarannya tidak hanya baca Al-Qur’an, tapi juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkaji kitab Tafsir Jalalain, kitab hadist Riyadhus Shalihin, kitab Nahwu Alfiyah karya ibn Malik dan ilmu Nahwu serta sharaf.

Kegiatan tersebut berjalan tertib dan berangsur-angsur memikat hati masyrakat, anak-anak muda dari luar daerah juga berdatangan untuk ikut mengaji ke KH. Musthofa. pengajaran KH. Musthofa membacakan kitab dan santri santrinya menulis di sabak, alat tulis yang terbuat dari tanah. Disamping melakukan pengajian, mereka juga selalu bermusyawarah mengenal kegiatan dakwah maupun harian mereka semakin berkembang, Seruan mencerahkan kecerdasan ajaran Islam bagi saudara, keluarga dan masyarakat bersatu, bersama dengan tanpa harus memilah dan memilih.[37]

Usaha pendirian kajian-kajian keagamaan seperti dilakukan tokoh-tokoh agama dan masyarakat luar daerah seperti halnya KH. Abdur Rahman Syamsuri (pendiri Pondok Pesantren Karangasem Paciran), KH. Abu Bakrin (Drajat). Kegiatan baru KH. Musthofa dan teman-temanya berbeda dengan yang lain. Santri pada kegiatan yang lain hanya dari Paciran, sementara santri KH. Musthofa dari daerah lain mulai berdatangan. Hal itu tidak lepas dari karakter KH. Musthofa yang sederhana, dan mudah bergaul.

Belajar dari kegiatan kajian yang lain, agar proses pembelajaran belajar lebih efektif, dengan diiringi tekad dan kuat dan dukungan dari masyrakat. KH. Musthofa berkeinginan untuk mendirikan Pondok pesantren yang dapat menampung santri lebih banyak dan melengkapinya dengan madrasah sebagai tempat pendadaran dan pengkaderan umat.

[37] Mohammad Syahid, *Wawancara*, Gresik, 8 Mei 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, tanah hibah yang diberikan dari Bapak Harun kepada KH. Musthofa. Tanah ditumbuhi pohon asam dan pohon beringin yang cukup besar, yang kemudian pada tahun 1898 M membangun sebuah asrama atau *gota'an* pertama dengan dukungan masyarakat Kranji. Mereka bergotong royong membangun sebuah *gota'an*, bangunan sebuah rumah kayu berbentuk persegi panjang yang kemudian di buat blok atau kotak-kotak untuk memisahkan kamar-kamar santri. Saat itulah ditandai sebagai tonggak sejarah pondok yang disebut dengan nama Pondok Kranji. Pondok Tarbiyatut Tholabah ini dikenal dengan pondok pesantren pertama di Lamongan, yang didirikan oleh KH. Musthofa beserta masyrakat Kranji.

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah yang baru seumur jagung itu berkembang subur seirama dengan harapa masyarakat dari berbagai daerah untuk belajar ilmu pengetahuan agama Islam. santri-santri dari berbagai darah mulai berdatagan. KH. Moh. Tholchah Hasan (dari sidayu), Kyai Abdul Karim Rasyid (dari Laren), KH. Abdur Rahman Syamsuri (pendiri pondok Karangasem), KH. Abdur Rahim Thoyyib (mantan pegawai DEPAG RI-Dalegan Panceng), KH. Abu Bakrin (Drajat Paciran), KH. Ahmad Thohir Adelan (Bungah Gresik), KH. Moh. Syahid (Wotan Paciran) dan masih banyak lagi lulusan pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah ini menjadi kiyai dilingkungan pondok pesantren Tabiyatut Tholabah dan di daerah lainnya.[38]

[38] STAIDRA, *KH. Baqir Adelan Organisatoris ulama dan teknorat.* (Surabaya: Terbit Terang, 2009)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Musthofa menunjukkan kelebihannya sebagai guru bagi umat dan masyrakat. KH. Musthofa mampu memberikan penjelasan dengan sederhana untuk prsoalan yang rumit sekalipun, sehingga mudah difahami oleh satrinya. Hubungan Kyai dengan santri begitu akrab dan bersahabat, tidak membedakan apakah dia anak orang kaya atau miskin. Hubungan yang begitu mengesankan bagi KH. Abdur Rahman Syamsuri yang berasal dari Paciran kemudian mengamalkan ilmunya di Pondok Pesantren Karangasem. Begitu Juga menjadi kenangan yang mengesankan bagi KH. Moh Syahid dari Wotan Gresik, salah satu santri yang datang dari luar paciran. Siapapun yang dinasehati oleh KH. Musthofa tidak pernah merasa sakit hati bahkan merasa senang. Beliau tidak pernah membedakan satu demgan yang lainnya dan ikhlas dalam mendidik mereka.

Santri luar dari Gresik dan luar Daerah Paciran dan Lamongan berdatanganlagi satu persatu sehingga bertambah jumlah santrinya. *Gota'an* yang ada disamping barongan itu penuh, sebutan dari kumpulan taaman dari pohon pring. Kemudian dibangunkan lagi asrama *As-Syafi'i, al-Maliki dan Al-Maghribi* untuk menampung banyaknya santri yang berdatangan. Pondok semakin berkembang dan masyrakat yang memiliki tanah disekitar pondok mewakafkan tanahnya kepada KH. Musthofa.

Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah semakin berkembang besar, keteguhan hati dan sikap KH. Musthofa semakin kokoh sebagai pengasuh pondok pesantren. setiap pagi hari sebelum shalat subuh, pengasuh atau kyai pondok yang kian besar ini berkeliling pondok. KH. Musthofa melihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung keadaan santrinya. Ada yang sudah menanak nasi di kendil, sejenis kuali yang terbuat dari tanah liat. Ada yang berkeliling pondok untuk berjaga-jaga. Dan tetntu saja ada yang masih tidur. Ketika adzan subuh berkumandang, maka KH. Musthofa berseru keras untuk membangunkan mereka. Begitu pula setelah subuh, KH. musthofa berusaha menyempatkan diri untuk berkeliling pondok kembali. Apabila dia mendapati santrinya masih tidur, maka dia mencari kendil yang biasanya diisi air kemudian disiramkan kepada santrinya tersebut.

Mengasuh santri menjadi paham dan mampu mengamalkan ajaran Islam yang benar merupakan amal shalih. dinamika perkembangan pondok pesantren yang diasuh KH. Musthofa berkembang semakin subur dan membesar. Meski demikian KH. Musthofa dengan kesabarannya selalu memeperjuangkan ide-ide besarnya, berupaya mendidik masyarakat islam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadits. Al-Quran dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW dijadikan pedoman dan keteguhan dalam kehidupan keseharia menggerakkan pondok. Usaha ini diharapkan dapat mencetak santri menjadi seorang muslim yang cerdas, yaitu ulama' yang memiliki intelektualitas luas dan intelektual yang memiliki kepribadian ke-ulama'an yag mendalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Nilai-nilai Yang Diterapkan KH. Musthofa Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan.

1. Keikhlasan

Keikhlasan adalah kunci bagi seluruh aktivitas pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Para santri Tarbiyatut Tholabah dalam mencari ilmu pengetahuan umum dan agama tidak didorong oleh keinginan untuk memperoleh keuntungan tertentu, tetapi semata-mata karena ibdah kepada Allah SWT. Hal ini meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren kyai ikhlas dalam mengajar dan para santri ikhlas dalam belajar.

Segala gerak-gerik dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah dalam suasana yang baik. Dengan demikian terdapat suasana hidup yang harmonis antara kyai yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat kepada kyai dengan segala keikhlasanya[39]

2. Kesederhanaan

Kehidupan dalam Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah diliputi kesederhanaan. Sederhana bukan karena kemelaratan dan kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati serta penguasaan diri dalam menjalani perjuangan hidup dengan segala kesulitan.

Maka dibalik kesederhanaan itu terpancarlah jiwa besar, berani maju dalam menghadapi perjuangan hidup pantang mundur dalam segala keadaan.

---

[39] Tim Fokus. *K.H Musthofa Riwayat hidup, Perjuangan & Keturunannya 1871-2004* (Lamongan: Fokus, 2004), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemandirian

Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri. Didikan inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh. Mandiri bukan berarti bahwa santri selalu belajar dan berlatih mengurus segala kepentingan sendiri. Tetapi juga Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah itu sendiri sebagai lembaga pendidikan tidak pernah menyandarkan kehidupannya kepada bantuan dan belas kasihan orang lain.

4. Persaudaraan Sesama Muslim

Kehidupan di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah diliputi suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala kesenangan dirasakan bersama dengan jalinan ukhuwah islamiyah (persaudaraan sesama muslim).

5. Kebebasan

Para santri Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah bebas dalam berpikir dalam menentukan masa depannya, bebas dalam memilih jalan hidup didalam masyarakat dengan berjiwa besar dan optimis dalam menghadapi kehidupannya.

C. Kemandirian Para Santri Di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan

Dalam Kemandirian jiwa pada santri pondok pesantren adalah jiwa menyanggupi tolong menolong pada diri sendiri maupun orang lain. Didikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inilah yang merupakan senjata hidup yang ampuh bagi para santri untuk mengetahui cara kemandirian. Mandiri bukan berarti bahwa santri belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, akan tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan yang menyadarkan kehidupan orang lain.

Kemandirian para santri itu dari pribadi dan tingkah laku santri selain dipengaruhi oleh faktor bawaan, juga dpengaruhi oleh faktor lingkungan, sebagaimana perkembangan jiwa manusia itu sendiri, itulah peran seorang peran. Kyai sebagai pemimpin pondok pesantren yang selalu menekankan pentingnya kemandirian dalam menjalani hakekat hidup tentunya dapat membekas pada diri satri itu sendiri.

Dalam konteks pondok pesantren yang mempengaruhi konsep dari santri adalah kyai. Oleh karena itu intentitas yang paling produktif terbangun dari adanya komunikasi yang intens antara santri dengan kyai. Demikian pula dengan kemandirian santri tidak terlepas dari ajaran sang kyai akan pentingnya kemandirian itu sendiri. Untuk mencapai kemandirian, santri harus belajar di dalam pembelajaran praktek lingkungan masyarakat dan didalam pondok pesantren, itupun meliputi pada kegiatan para santri terjun kemasyarakat untuk melakukan syiar islam atau dakwah di masjid-masjid majelis taklim. itu dilakukan secara giliran selama satu hari sekali, agar para santri pondok pesantren dapat menggali dan menemukan konsep keilmuan secara terpadu sebagai bekal dalam kehidupan bermasyrakat. Para santri bukan hanya untuk memahami materi pembelajaran tentang keagamaan tetapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantarkan untuk selalu belajar (mencari ilmu) wlaupun telah selesai mengikuti pendidikan yang ada di pondok pesantren, karena di pondok pesantren ada yang namanya pembinaan berlanjutan, maksudnya para santri yang sudah selesai mengikuti pendidikan keagamaan.[40]

Para santri memahamai pentingnya kehidupan bahwa berdakwah tidak semata-mata menyampaikan materi tetapi perlu seni penyampaian oleh pemimpin pondok pesantren agar para santri senang. Demikian pula dapat menumbuhkan kegiatan dan kecekatan dalam bekerja sesama berlangsungnya hidup kemandirian para santri pondok pesantren.

Santri hanya mempunyai keberanian dalam mengambil resiko dengan segala konsekuensinya, agar tidak menggantungkan orang lain dalam berkaryatetapi dilakukan dengan jerih payah sendiri dan pada santri yang lainnya. Penelitian tentang kemandirian di pondok pesantren dapat menandakan bahwa pengurus dan pengelola pendidikan telah ditentukan oleh kyai dan pengurus yang lainnya. Adapun ada upaya-upaya dalam pembentukan kemandirian para santri pondok pesantren yaitu:

1. Keterpaduan materi pembelajaran

   Dalam materi pembelajaran merupakan kegiatan mengorganisasikan materi pendidikan yang dipadukan dengan keagamaan agar menghadap Allah SWT.

[40] Sjafi' Ali, *Wawancara*, Lamongan, 18 Juni 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Keterpaduan proses penyampaian

   Para santri belajar sebagai penerima yang dinamis dan kreatif agar penyampaian pembelajaran praktek keagamaan, santri bisa mandiri untuk melakukan kegiatan ikhtiar sehingga para santri dapat menggalinya sendiri dengan konsep keilmuan yang dipelajarinya di masyarakat.

3. keterpduan pengalaman belajar

   Hasil belajar santri tentang kemandirian dapat melalui kemampuan dan keterampilan santri dalam kegiatan pembelajaran keagamaan tentang kemandirian.

4. Para santri pondok pesantren mempunyai kemampuan keilmuan, sehingga wawasan para santri pondok pesantren bertambah luas dan dapat dipadukan menjadi kesatuan yang berarrti dalam suatu kegiatan ilmu-ilmu keagamaan yang berdasarkan upaya-upaya pembelajaran tersebut maka para santri akan teruji keperibadiannya.

5. Para santri mengikuti pembelajaran terpadu terbentuknya kemandirian yang dilihat dari kemampuan santri pondok pesantren.

Di sisnilah ciri-ciri kemandirian hidup bagi para santri untuk diri sendiri agar tidak menggantungkan orang lain.

a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyainya. Kyai sangat memperhatikan para santrinya. Hal ini karena keduanya sama-sama tinggal dalam satu kompleks dan sering ketemu, baik dalam belajar maupun dalam pergaulan sehari-hari dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. kepatuhan santri kepada kyai.Para santri menganggap bahwa menentang kyai, selain tidak sopan juga dilarang. Oleh agama Islam, bahkan tidak memperoleh berkah, karena durhaka kepada guru.
c. Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. Hidup mewah hampir tidak dapat ditemukan dilingkungan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah.
d. Tolong menolong dan suasana persaudaraan (ukhuwah islamiyah) sangat mewarnai pergaulan Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah. hal ini dikarenakan selain kehidupan yang merata dikalangan santri, juga karena mereka harus mengerjakan pekerjaan yang sama sepeti sholat berjamaah, membersihkan masjid dan ruang belajar secara bersama-sama.
e. Berani menderita untuk mencapai suatau tujuan merupakan salah sau pendidikan yang diperoleh santri di Pondok pesantren Tarbiyatut Tholabah. Pagi-pagi anatara pukul 04.00 kyai membangunkan para santri untuk diajak sholat shubuh dengan berjamaah. Pembinaan disiplin sejak masa belajar di Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah akan memberikan pengaruh besar terhadap para santri terutama pembentukan kepribadian dan moral santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id